



YAKKUM Emergency Unit

Laporan Tahunan Edisi 2025





HAK CIPTA

Laporan Tahunan YAKKUM Emergency Unit (YEU) 2025

Tema: Sederhana, Kuat, Bebas Konflik Kepentingan Pribadi

Hak Cipta © 2026 YAKKUM Emergency Unit.
Seluruh hak cipta dilindungi undang-undang.

Jl. Kaliurang KM 12.5, Dusun Candi 3 No. 34, Sardonoharjo
Kec. Ngaglik, Kab. Sleman 55581 – Indonesia
No. HP: +62 823-2800-8406
Email: sekretariat@yeu.or.id
Website: www.yeu.or.id

Kontributor: Adrian Aschari, Alma Regina, Anastasia Sita, Arnice Ajawaila, Chatarina Niken, David Pattinama, Debora Dian, Desy Putri, Devi Anggraini, Dinar Riski, Febrina Nika, Karunia Maulida, Muller Millian, Nanda Annisa Husni, Nila Pratiwi

Grafik dan Ilustrasi: Ayu Tri Prestasia

Diterbitkan: September 2026

DAFTAR ISI

YAKKUM EMERGENCY UNIT	4
PRAKATA DIREKTUR	8
WILAYAH DAMPINGAN YEU	12
SOROTAN YEU 2025	14
RINGKASAN EKSEKUTIF	19
KILASAN KEGIATAN YEU 2025	20
RINGKASAN PROGRAM	32
1) TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	34
2) KERANGKA KERJA SENDAI	36
PROGRAM YEU 2025	38
1) TANGGAP DARURAT	40
2) PENGURANGAN RISIKO BENCANA (PRB)	46
3) ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM (API)	60
USAHA MANDIRI	88
1) PELATIHAN DAN PENDIDIKAN	90
2) DISASTER OASIS TRAINING CENTER	93
MANAJEMEN KEUANGAN	96
MITRA YEU	98

YAKKUM EMERGENCY UNIT

YEU

YAKKUM Emergency Unit (YEU) adalah organisasi kemanusiaan yang berakar di komunitas dan memajukan respons serta ketangguhan bencana dan iklim yang inklusif di seluruh Indonesia. Didirikan pada tahun 2001 sebagai bagian dari jaringan YAKKUM, YEU bekerja erat dengan komunitas lokal, pemerintah, dan mitra untuk merancang bersama dengan mengutamakan martabat, aksesibilitas, dan keberlanjutan.

YEU secara khusus mendampingi kelompok-kelompok paling berisiko yang sering luput dari sistem kemanusiaan arus utama, seperti disabilitas, perempuan, lansia, kelompok marginal dan populasi terpencil. Dari pertanian adaptif iklim di daerah rawan kekeringan, pemulihan ekonomi pasca bencana hingga pemahaman dan tata kelola kebencanaan berbasis komunitas, YEU memadukan kearifan lokal dengan inovasi yang adaptif. Berlandaskan iman, berkomitmen pada keadilan, dan dipercaya di lapangan, YEU membangun sistem yang bertahan lama, dengan membantu komunitas untuk memimpinnya sendiri.



VISI

Masyarakat terdampak bencana mendapatkan hak untuk kelangsungan hidup yang bermartabat dan berkelanjutan, melalui sinergi pelayanan kemanusiaan dan pengembangan masyarakat transformatif yang berbasis organisasi kemasyarakatan, akuntabel dan berkualitas.



MISI

Menjadi unit YAKKUM yang responsif dan lestari dalam pengelolaan bencana dengan basis organisasi rakyat yang berjejaring kuat, kemitraan yang strategis, lembaga serta staf yang akuntabel, berkompeten, berkarakter dan berbudaya.



TESTIMONI



"Saya bersyukur dan bangga menjadi bagian dari YEU. Di sini saya tidak hanya bekerja, tetapi juga belajar tentang toleransi dan kepedulian terhadap sesama."

— Karunia Maulida, Staf Terbaik 2025





"Selama saya bekerja 10 tahun di Disaster Oasis ini, saya merasakan tugas tidak hanya sekedar melayani tamu merasa nyaman, aman dan makan makanan enak. Di Disaster Oasis ini sering dijadikan tempat untuk Rumah Belajar Bencana dan Pos Perlindungan saat terjadi bencana terutama ketika Gunung Merapi meletus. pengalaman Ini mengajarkan saya arti kepedulian dan kesiapsiagaan. Semoga kedepannya Disaster Oasis semakin Berjaya."

— Sri Apriyani, Staf Terbaik 2025



PRAKATA DIREKTUR

Tahun ini menjadi tahun terakhir implementasi rencana strategis lima tahun YAKKUM di bawah tema “*Preparation for Aggressive Growth*”.

Tema ini diterjemahkan melalui 5 isu strategis; Pemimpin Puncak, Sistem dan Alat, Manajemen aset dan dana, Keunggulan Kompetitif, dan Dukungan dan Jejaring. Di YEU, upaya-upaya penguatan kapasitas organisasi dilakukan mulai dengan pembaruan teknologi informasi untuk sistem keuangan, logistik, dan SDM, pelatihan dan penugasan staf dan relawan untuk mendukung program-program tanggap darurat maupun Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dan Adaptasi Perubahan Iklim (API), perluasan kemitraan, peningkatan peran dalam jejaring serta mobilisasi sumber daya yang akuntabel. Inisiatif-inisiatif ini memerlukan konsistensi agar mampu beradaptasi dengan konteks yang dinamis.

Pada tahun 2025, pelayanan kemanusiaan YEU dilakukan di 7 provinsi yang mencakup 24 Kabupaten/ Kota dan 106 desa dengan total partisipan program langsung mencapai 18.782 orang. Dengan dukungan mitra-mitra, YEU mengalami peningkatan kelolaan program dari 9 menjadi 14 program dimana dua diantaranya merupakan kemitraan baru dengan Anglican Overseas Aid (AOA) dan Amity Foundation. Sementara itu, hingga Oktober 2025, YEU telah merespons 6 bencana akibat banjir, cuaca ekstrem, erupsi gunung Lewotobi Laki-laki, dan di kuartal terakhir tanggap darurat meningkat signifikan akibat longsor dan banjir yang terjadi di Majenang, Pandanarum, hingga bencana banjir bandang dan longsor di Sumatera. YEU mengapresiasi peran jejaring lokal baik gereja, relawan, maupun organisasi di wilayah setempat yang telah berkolaborasi bersama untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat terdampak bencana dengan cepat, efektif, dan

bermartabat. Dari pengalaman-pengalaman bermakna inilah, pengetahuan akan konteks setempat semakin terasah dan kapasitas semakin berkembang di tengah isu *Humanitarian Reset* yang hangat didiskusikan. *Humanitarian Reset* menjadi pengingat bahwa pada akhirnya kepemimpinan lokal yang kuat dan sinergi di berbagai level tetap diperlukan untuk menghadapi krisis dan situasi yang tidak menentu, namun bukan berarti mengalihkan risiko dan tanggungjawab ke organisasi nasional/lokal, tapi memastikan sumber daya bisa diakses sesuai kapasitas dan timeline yang diprediksi dan dukungan yang memadai satu dengan yang lain.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya atas kepercayaan, dukungan, kontribusi bermakna dan doa yang telah diberikan para mitra—baik komunitas atau masyarakat, organisasi disabilitas, lansia, organisasi di wilayah-wilayah Indonesia, jejaring nasional hingga global, para relawan, dan donatur sehingga pelayanan kemanusiaan ini dapat terus berjalan.



Debora Dian Utami
Direktur
YAKKUM Emergency Unit



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KECAMATAN PANGGANG
DESA GIRIWUNGU

**BALAI
PADUKUHAN JURUG**

Alamat :
Padukuhan Jurug, Desa Giriwungu, Kecamatan Panggang,
Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

“

**Mari perkuat kolaborasi
menuju masyarakat
yang inklusif dan
tangguh!**

WILAYAH DAMPINGAN YEU



**5. DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA****56 Desa**

Kota Yogyakarta
Kab. Sleman
Kab. Bantul
Kab. Gunungkidul
Kab. Kulon Progo

7. MALUKU**1 Desa**

Kota Ambon

**6. NUSA TENGGARA
TIMUR****10 Desa**

Kab. Timor Tengah
Selatan
Kota Kupang
Kab. Sikka
Kab. Flores Timur



SOROTAN 2025





1

Tanggap Darurat Kemanusiaan

YEU melaksanakan **6 respons bencana** berbasis kebutuhan dan inklusi yang menjangkau masyarakat terdampak di Jawa dan Sumatra. Respons ini tidak hanya memastikan pemenuhan kebutuhan dasar secara tepat sasaran, tetapi juga **memperkuat kapasitas gereja dan relawan lokal, mendorong inovasi kontekstual, serta meningkatkan akses setara bagi kelompok berisiko**, sekaligus berkontribusi pada penguatan sistem respons kemanusiaan yang lebih adaptif, akuntabel, dan berkelanjutan.



2

Pengurangan Risiko Bencana (PRB)

YEU memperkuat Pengurangan Risiko Bencana (PRB) melalui pendekatan berbasis komunitas yang berfokus pada kesiapsiagaan, kepemimpinan perempuan, inovasi lokal, dan inklusi. Program dilaksanakan di DIY, Jawa Tengah, NTT, Maluku, Sumatera Utara, Sulawesi Tengah, Jawa Barat, dan tingkat nasional, dengan memperkuat **71 organisasi penyandang disabilitas**, mendukung **5 kelompok perempuan akar rumput**, memobilisasi **103 pemimpin perempuan**, serta mengembangkan kapasitas **121 fasilitator Gereja Tangguh Bencana**. Upaya ini berkontribusi pada penguatan tata kelola kesiapsiagaan di tingkat komunitas agar masyarakat di wilayah rawan bencana semakin siap, tangguh, dan mampu mengambil tindakan yang inklusif dan berkelanjutan.



3

Adaptasi Perubahan Iklim

Pengembangan **Inovasi Irigasi Kabut Cerdas** dengan **Sistem Panen Air Hujan**. Solusi adaptasi perubahan iklim yang mengintegrasikan teknologi irigasi kabut dengan **pemanfaatan air hujan sebagai sumber air alternatif**. Sistem ini dirancang untuk mendukung pertanian di wilayah dengan keterbatasan air, dengan cara mengubah air hujan yang ditampung menjadi kabut halus yang langsung diserap tanaman secara efisien. Selain **meningkatkan efisiensi penggunaan air**, inovasi ini juga membantu menjaga kelembaban tanah, mengurangi ketergantungan pada sumber air konvensional, serta **memperkuat ketahanan petani** terhadap kekeringan dan variabilitas iklim.



4

Aksi Merespon Peringatan Dini

Aksi Antisipasi atau Aksi Merespon Peringatan Dini (AMPD) sebagai pendekatan yang relatif baru dalam penanggulangan bencana, sebagaimana diatur dalam PERBAN BNPB Nomor 2 Tahun 2024 mulai diperkenalkan di tingkat komunitas dan di advokasikan ke tingkat kebijakan yang lebih tinggi. Selain melaksanakan program terkait AMPD bersama dengan komunitas, YEU juga tergabung dalam Kelompok Kerja (Pokja) AMPD Nasional. YEU terlibat dalam **penyusunan pedoman nasional, penguatan kapasitas lembaga pemerintah dan komunitas**, serta diseminasi pedoman kepada komunitas dan instansi di tingkat daerah. YEU bersama anggota Pokja AMPD **memperluas implementasi dan aktivasi AMPD** serta mengumpulkan pembelajaran dari berbagai praktik untuk mengurangi dampak dan kerugian bencana yang lebih luas.



5

Inklusi Disabilitas

Pada tahun 2025, YEU mencatat pencapaian signifikan **inklusi disabilitas** dalam penanggulangan bencana melalui **penguatan kapasitas** organisasi disabilitas, **peningkatan efektivitas koordinasi klaster dan sub klaster**, serta mendorong **keterlibatan aktif disabilitas, termasuk perempuan**, dalam **penyusunan kebijakan dan prosedur** tanggap darurat inklusif.



6

Pelokalan dan Kepemimpinan Komunitas

YEU mendukung tumbuhnya praktik **kepemimpinan perempuan akar rumput** di 5 desa di Kab. Gunungkidul (Girimulyo, Giriharjo, Giricahyo, Mertelu, dan Jurangjero) yang berkembang secara organik dari pengetahuan kontekstual dalam menghadapi tantangan kekeringan pada wilayah kawasan karst. Di tengah keterbatasan air dan ancaman kekeringan, perempuan tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi sebagai **aktor utama yang mampu mengidentifikasi risiko** melalui **metode partisipatif**. Inisiatif seperti ternak ayam, warung sembako, kebun kolektif, dan arisan kambing membuktikan bahwa solusi yang relevan lahir dari pengalaman sehari-hari perempuan dalam menjaga keberlangsungan keluarga.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Berikut adalah data dampak dari intervensi yang telah dilaksanakan oleh YAKKUM Emergency Unit selama periode 2025.

KAMI TELAH MENJANGKAU



18.782

Peserta Program Langsung

TERMASUK



8.719

Perempuan



10.063

Laki-laki



2.921

Anak-anak



1.388

Disabilitas



2.334

Lansia



KILASAN KEGIATAN YEU 2025





JANUARI JUNI

1 62nd Sessions of the Subsidiary Bodies

Jessica Novia (YEU) berpartisipasi dalam 62nd Session of the Subsidiary Bodies (SB62) sebagai bagian dari delegasi ACT Alliance. Dalam forum ini, Jessica aktif membangun jejaring dengan delegasi Indonesia terkait kerangka nasional mengenai Gender dan Adaptasi, serta menyuarakan perspektif komunitas akar rumput melalui platform ACT Alliance dan Huairou Commission. Partisipasi ini juga menjadi ruang advokasi untuk mendorong aksi antisipasi dan mekanisme pendanaan adaptasi berbasis komunitas yang lebih inklusif dan dipimpin masyarakat.

2 The 19th International Conference on Community-Based Adaptation to Climate Change

Agnes Meiria (YEU) berpartisipasi dalam 19th International Conference on Community-Based Adaptation to Climate Change (CBA19) sebagai bagian dari Huairou Commission. Keterlibatan ini menjadi kesempatan untuk berbagi pembelajaran, memperkuat jejaring global, dan membawa perspektif komunitas akar rumput dalam upaya adaptasi perubahan iklim berbasis masyarakat.

3 Hari Kesiapsiagaan Bencana Nasional (HKBN) 2025

YEU mengambil peran dalam Peringatan HKBN 2025 di Universitas Ahmad Dahlan melalui edukasi, berbagi pembelajaran, dan penguatan jejaring kolaborasi dalam bentuk pameran serta kelas kebencanaan (Kelas Tangguh, Tangkas, Tanggap, dan Berdaya). Selain itu, YEU juga berpartisipasi dalam sharing session dengan

fokus pada perlindungan dan pelibatan kelompok berisiko dalam penanggulangan bencana yang inklusif untuk memperkuat kesiapsiagaan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.



Global Platform for Disaster Risk Reduction (GPDRR) 2025

4

Dalam GPDRR 2025, Jessica Novia (kanan) mewakili YEU sebagai pembicara di Ignite Stage dan berbagi praktik baik pendampingan masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim. Melalui berbagai sesi dan pertemuan jejaring, Jessica juga memperkuat kolaborasi dengan organisasi dan jaringan internasional untuk mendorong ketangguhan yang inklusif dan berkelanjutan.





JULI SEPTEMBER

5 Asian Development Bank's CSO Insights: A Listening and Dialogue Forum

Agnes Meiria (YEU) bersama Isti Winarni (Karang Taruna Prima Gadung) berpartisipasi dalam ADB's CSO Insights: A Listening and Dialogue Forum di Manila, Filipina. Keduanya berbagi pengalaman sebagai panelis sekaligus mengikuti sesi diskusi mengenai peluang kolaborasi bagi organisasi masyarakat sipil dan akademisi.



6 Asia Disaster Management & Civil Protection Expo & Conference (ADEXCO) 2025

YEU berpartisipasi dalam ADEXCO 2025 sebagai *exhibitor* dan panelis untuk mempromosikan inovasi penanggulangan bencana berbasis komunitas yang inklusif. Melalui IDEAKSI Indonesia Innovation Hub, YEU menampilkan inovasi para inovator lokal, memperluas jejaring dengan berbagai pemangku kepentingan, serta mengadvokasi pentingnya pendanaan yang

fleksibel untuk mendukung kepemimpinan lokal dan memperkuat ketangguhan masyarakat menghadapi bencana dan perubahan iklim.



Temu Rakyat Keadilan Iklim

Brigita Sekar (YEU) bersama Ibu Ninik Munarsih (Kelompok Perempuan Tangguh Cahyo) mengikuti Temu Keadilan Iklim untuk memperkuat konsolidasi inisiatif akar rumput, merumuskan tuntutan keadilan iklim, serta menyusun peta jalan aksi iklim menuju 2030. Kegiatan ini juga menjadi ruang pembelajaran bersama melalui Workshop Climate Finance yang diselenggarakan oleh Aksi!, sekaligus mendorong peningkatan kesadaran publik terhadap pentingnya keadilan iklim yang inklusif.





OKTOBER DESEMBER

8 Bulan Peringatan Risiko Bencana 2025

YAKKUM Emergency Unit (YEU) turut ambil bagian dalam Bulan PRB 2025 sebagai bentuk komitmen untuk memperkuat kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat menghadapi bencana. Dalam forum ini, YEU membagikan pengalaman dan pembelajaran tentang penanggulangan bencana yang inklusif, pelokalan, aksi respons peringatan dini, adaptasi perubahan iklim, serta inovasi pendanaan untuk mendukung komunitas yang lebih tangguh.



9 The 2025 United Nations Climate Change Conference or Conference of the Parties to the UNFCCC

Dalam COP30, Sekar (kanan) mewakili YEU untuk menyuarakan pengalaman dan inovasi komunitas, khususnya perempuan akar rumput, dalam menghadapi krisis iklim. Selain mengikuti diskusi



Kredit Foto: ACT Alliance

mengenai pendanaan adaptasi, *loss and damage*, serta kepemimpinan perempuan dan pemuda, Sekar juga berkoordinasi dengan delegasi Indonesia terkait berbagai kebijakan iklim nasional.

Hari Kesehatan Jiwa

YEU terlibat menjadi narasumber dalam peringatan Hari Kesehatan Jiwa yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial dan Pusat Rehabilitasi YAKKUM. Dalam kesempatan ini Debora Dian Utami selaku perwakilan dari YEU menyampaikan materi terkait akses layanan kesehatan mental dan dukungan psikososial di situasi bencana, dengan menyoroti tantangan yang dihadapi penyintas serta pentingnya layanan yang inklusif dan mudah diakses bagi kelompok berisiko.



The Global People's Summit for a Just Agricultural Transition

Diselenggarakan oleh The People Food for Thought Team dengan dukungan Oxfam Novib dan Huairou Commission, The People's Global Summit merupakan pertemuan yang dipimpin oleh perempuan akar rumput dan perempuan adat. Kegiatan ini mempertemukan perempuan pedesaan, masyarakat adat, petani, nelayan, dan produsen pangan untuk mendorong sistem pangan yang adil



10

11





dan berkelanjutan, sekaligus menjadi puncak dari rangkaian dialog akar rumput selama satu tahun. Agnes Meiria, mewakili YEU, bersama delegasi Huairou Commission berpartisipasi dalam berbagai sesi serta mengikuti kunjungan pembelajaran di Rede Pintadas. Kegiatan ini menjadi wadah pertukaran pengalaman mengenai kepemimpinan perempuan akar rumput dan penguatan ketangguhan masyarakat.

12 Hari Disabilitas Internasional (HDI) 2025

YEU bersama Unit Layanan Disabilitas (ULD) Surakarta berpartisipasi dalam peringatan Hari Disabilitas Indonesia dengan memaparkan SOP Sub Kluster Lansia, Disabilitas dan Kelompok Rentan (LDR) serta Protokol Bersama Tanggap Darurat dan Aksi Merespons Peringatan Dini yang Inklusif.



13 Indonesian Disaster Management Summit (IDMS) 2025

Kelompok Siaga Bencana (KSB) Merapi Rescue, salah satu mitra inovator dari YEU untuk program CLIP-IDEAKSI, turut menjadi pembicara dalam talkshow Indonesian Disaster Management Summit 2025 dengan berbagi tentang inovasi SIBARI (Sistem Barak Inklusif).



Konsultasi Nasional (Konas) Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dan Mitigasi Adaptasi Perubahan Iklim (MAPI) PGI 2025

14

YEU berpartisipasi dalam Konsultasi Nasional Persatuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) tentang Pengurangan Risiko Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim 2025 yang mengusung tema “Meneguhkan Kemandirian Oikumenis untuk Keadilan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana.” Melalui forum ini, YEU turut memperkuat kolaborasi lintas gereja dan lembaga untuk mendorong ketangguhan komunitas, keadilan iklim, dan aksi bersama menghadapi krisis bencana dan perubahan iklim.



Pertemuan LokaNusa

15

YEU turut berpartisipasi dalam Kongres Pertama LokaNusa di Mojokerto yang diselenggarakan bertepatan dengan Bulan PRB 2025. Sebagai bagian dari deklarasi terbentuknya LokaNusa, YEU terus





mendukung penguatan kapasitas dan kepemimpinan lokal. Dalam kongres ini, Eli Sunarso dari YEU dipercaya sebagai Koordinator Simpul Daerah Barat LokaNusa untuk memperkuat kolaborasi dan gerakan di tingkat regional.

16

Regional Humanitarian Partnership Week (RHPW) Asia Pacific 2025

YEU berpartisipasi aktif dalam Regional Humanitarian Partnership Week (RHPW) 2025 dan membawakan pembelajaran praktik baik dari inovator lokal IDEAKSI melalui kepemimpinan lokal yang inklusif, lintas iman, dan berdampak secara berkelanjutan. Selain partisipasi dalam RHPW, YEU juga mengikuti pelatihan Advokasi yang diselenggarakan oleh COAST Foundation dan pelatihan Safeguarding yang diselenggarakan oleh Community World Service Asia (CWSA).



17

Sasana Relawan 2025

YEU kembali mengadakan Sasana Relawan ketiga di tahun 2025 dengan mengusung tema "Inovasi Anak



Muda untuk Penanggulangan Bencana dan Lingkungan Sehat” dengan rangkaian 4 kelas Tematik Learning Lab, hingga Mentoring Eksklusif, Demo Day dalam Ide Inovasi Kebencanaan.

The 8th Asia-Pacific Dialogue Platform on Anticipatory Humanitarian Action (APDP) 2025

Kolaborasi YEU sebagai salah satu anggota POKJA AMPD Indonesia, turut serta menjadi narasumber sesi AMPD yang dipimpin oleh lokal dan perempuan.



18

Hari Kemanusiaan Sedunia 2025

Ibu Syarifah (kanan) mitra dampingan YEU dari POKJA Perempuan menjadi narasumber dalam Peringatan Hari Kemanusiaan Sedunia membawa suara akar rumput ke ruang pembelajaran kepemimpinan perempuan untuk ketahanan dan penanggulangan bencana.



19



RINGKASAN PROGRAM





KONTRIBUSI YEU TERHADAP TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (TPB)



YEU berkomitmen bahwa setiap program yang dijalankan dapat berkontribusi nyata pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan melalui penguatan kapasitas komunitas dan kelembagaan, pemberdayaan kelompok berisiko, peningkatan penghidupan berkelanjutan, serta penguatan sistem kesiapsiagaan dan kemitraan multipihak.

Sepanjang tahun 2025, YEU melaksanakan

**6****program tanggap darurat****&****12****program pengurangan
risiko bencana & adaptasi
perubahan iklim**

yang menjangkau lebih dari

**18.000+****peserta di berbagai wilayah
Indonesia**

dengan fokus pada kesiapsiagaan bencana, aksi iklim serta pembangunan komunitas yang tangguh dan berkelanjutan.

Komitmen terhadap inklusivitas tercermin dalam program yang secara aktif melibatkan perempuan, disabilitas, lansia, dan anak-anak. Sebanyak

**8.719****peserta perempuan (46%)**

dari total peserta terlibat dalam program, dengan dua program secara khusus menempatkan kepemimpinan perempuan sebagai strategi utama ketangguhan komunitas. Sebanyak

**1.388****disabilitas turut berpartisipasi**

dan didukung program yang mendorong sistem peringatan dini inklusif dan dapat diakses semua kalangan.

Di bidang ketahanan pangan, program di Gunungkidul dan Kulon Progo memfokuskan dasar intervensi berbasis data partisipatif. Program air bersih dan energi surya di Bandung turut memperluas jangkauan ke ranah pendidikan lingkungan hidup bagi siswa dan komunitas sekolah. Capaian-capaian ini memperkuat tata kelola risiko bencana dan perubahan iklim di berbagai daerah intervensi YEU.

Dalam menjalankan programnya, YEU secara konsisten membangun kemitraan dengan lintas pemangku kepentingan mencakup pemerintah pusat, provinsi, daerah, desa, gereja, dan komunitas lokal. Dengan memanfaatkan kapasitas masing-masing sebagai modal utama keberlanjutan program di masa mendatang.



KONTRIBUSI YEU TERHADAP KERANGKA KERJA SENDAI UNTUK PENGURANGAN RISIKO BENCANA

Pelaksanaan berbagai program YAKKUM Emergency Unit (YEU) menunjukkan kontribusi yang kuat dan terintegrasi terhadap empat prioritas utama dalam Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana (2015–2030), yaitu memahami risiko bencana, memperkuat tata kelola risiko bencana, berinvestasi dalam pengurangan risiko bencana untuk ketangguhan, serta meningkatkan Kesiapsiagaan untuk respons yang efektif dan “membangun kembali dengan lebih baik” dalam pemulihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi.



Prioritas

Memahami Risiko Bencana

Sejumlah program YEU berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman risiko bencana dan perubahan iklim melalui penilaian risiko partisipatif, pemetaan kerentanan, serta pengembangan profil risiko komunitas. Pemutakhiran data disabilitas dan peningkatan literasi iklim perempuan juga memperkuat ketersediaan informasi yang inklusif. Pendekatan berbasis pengetahuan lokal membantu masyarakat mengidentifikasi risiko, kapasitas, dan solusi adaptasi yang sesuai dengan konteks mereka.



Prioritas

Memperkuat Tata Kelola Risiko Bencana

Program-program YEU memperkuat tata kelola risiko bencana melalui pengembangan mekanisme koordinasi, penyusunan SOP kebencanaan, serta

peningkatan kapasitas pemangku kepentingan. Keterlibatan pemerintah daerah, gereja, organisasi disabilitas, dan komunitas dalam forum koordinasi dan advokasi kebijakan menunjukkan meningkatnya sistem penanggulangan bencana yang lebih partisipatif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan kelompok berisiko.



Berinvestasi dalam Pengurangan Risiko Bencana untuk Ketangguhan

Investasi dalam pengurangan risiko bencana dilakukan melalui pengembangan inovasi lokal, penguatan penghidupan, serta penyediaan infrastruktur pendukung ketangguhan masyarakat. Penerapan teknologi adaptasi iklim, penguatan pendanaan komunitas, dan inisiatif berbasis masyarakat membantu meningkatkan ketahanan ekonomi dan lingkungan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa investasi ketangguhan mencakup penguatan kapasitas manusia, kelembagaan, dan sistem sosial secara berkelanjutan.



Meningkatkan Kesiapsiagaan untuk respons yang Efektif dan “Membangun Kembali dengan Lebih Baik” dalam Pemulihan, Rehabilitasi, dan Rekonstruksi

Program-program YEU meningkatkan kesiapsiagaan melalui pelatihan, simulasi, pengembangan sistem peringatan dini, dan implementasi aksi antisipatif berbasis risiko. Pembentukan tim siaga bencana dan pengembangan protokol aksi dini memperkuat kemampuan komunitas dan lembaga lokal dalam merespons bencana secara cepat dan terkoordinasi. Upaya ini membantu mengurangi dampak bencana serta mendukung proses pemulihan yang lebih cepat dan berkelanjutan.

PROGRAM TAHUN 2025

YEU

**MENJALANKAN FOKUS PROGRAM DENGAN
MENGIKUTI 3 MANDAT UTAMA**



**TANGGAP
DARURAT**



**PENGURANGAN
RISIKO BENCANA**



**ADAPTASI
PERUBAHAN IKLIM**





TANGGAP DARURAT

Pada tahun 2025, YEU telah melakukan **6 respons bencana**, baik pada skala kecil di tingkat kecamatan maupun skala besar di tingkat provinsi. Respons didominasi oleh bencana hidrometeorologi, khususnya banjir dan longsor, dengan lokasi utama di wilayah Pulau Jawa dan Sumatra.

Pendekatan respons YEU dilakukan berbasis kebutuhan spesifik masyarakat, melalui kaji cepat serta koordinasi multipihak, dengan mengintegrasikan pendekatan inklusi yang memastikan setiap individu, tanpa memandang latar belakang, memiliki akses yang setara terhadap bantuan.

Dari **6 respons** tersebut, **3 diantaranya telah melakukan kaji cepat inklusi**, dan **1 respons dilengkapi dengan analisis hambatan**. Pendekatan ini semakin memperkuat upaya YEU dalam memastikan keberpihakan kepada kelompok berisiko tinggi serta mendorong intervensi yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan lapangan.



Dampak

1 Peningkatan Kapasitas Gereja dan Relawan Lokal

Relawan gereja mampu melakukan assessment dan kaji cepat secara mandiri dengan mendapat penguatan kapasitas di **3 bidang**: pengelolaan gudang & logistik, pelaksanaan penilaian & kaji cepat, serta pendataan berbasis data terpilah.

2 Penguatan Sektor Pangan dan Gizi

Penyediaan makanan siap saji dan pengelolaan dapur umum mengacu pada prinsip “Isi Piringku” dan Standar Sphere dengan prioritas untuk kebutuhan spesifik kelompok berisiko.

3 Inovasi dalam Tanggap Darurat

5 inovator lokal dilibatkan dalam tanggap darurat dengan mengembangkan **4 solusi kontekstual** mencakup pengelolaan limbah (ember tumpuk), panen air hujan, sistem pendataan, dan dukungan psikososial.

4 Akses Inklusif bagi Kelompok Berisiko

Bantuan didistribusikan secara aktif dan partisipatif, termasuk melalui sistem *door-to-door* bagi kelompok berisiko dengan keterbatasan mobilitas, disertai mekanisme umpan

balik yang terbuka, dibuktikan dengan lebih dari **50% responden** PDM (Post Monitoring Distribution) menyatakan mengetahui sistem tersebut.

5 Penguatan Sistem Data dan Dukungan ke Pemerintah

Pendataan berbasis komunitas dengan data terpilah meningkatkan kapasitas relawan dan aparat desa serta menghasilkan data akurat untuk pengambilan keputusan pemerintah lokal.

6 Relevansi dan Ketepatan Bantuan

 **80-90%**
responden PDM

menyatakan bantuan relevan, tepat sasaran, dan dimanfaatkan secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

7 Pemenuhan Kebutuhan Dasar

 **80-90%**
penerima manfaat

menyatakan kebutuhan dasar terpenuhi dan risiko kerentanan selama di pengungsian maupun hunian sementara berkurang.

8 Kolaborasi dengan Gereja

YEU melaksanakan 4 dari 6 respons bencana bersama

9 gereja dari berbagai denominasi gereja & **45** relawan gereja

mencakup pendampingan kapasitas, berbagi logistik & bantuan, pendampingan kapasitas pada sektor AMPL (Air Minum dan Penyehatan Lingkungan), hunian, serta pangan dan gizi dan mendorong terbentuknya gereja tangguh bencana.

9 Kolaborasi dengan Komunitas & Kelompok Berisiko

Sebanyak 3 Organisasi Penyandang Disabilitas (OPD) dilibatkan secara aktif dalam **4 area respons**, yaitu:

- analisis hambatan
- kaji cepat inklusif
- identifikasi kebutuhan spesifik
- serta penyusunan mekanisme distribusi yang aksesibel.

Pendataan menggunakan format

- Sex
- Age
- Disability Disaggregated Data (SADDD)

untuk memastikan kelompok berisiko dapat teridentifikasi dan menerima bantuan secara tepat.

10 Pendekatan Jalur Ganda (Twin-Track Approach)

Menggabungkan intervensi langsung bagi kelompok berisiko dan penguatan sistem inklusi melalui Sub Klaster LDR (Lansia, Disabilitas dan Rentan Lainnya) untuk membangun respons kemanusiaan yang inklusif, tepat sasaran dan berkelanjutan.



Peserta Program



6.119

Total Peserta Program



2.722

Perempuan



3.397

Laki-laki



1.656

Anak-anak



111

Disabilitas



1.185

Lansia



Sektor Bantuan



AMPL

1.161 paket
Hygiene Kit

2.500 liter
Air Bersih

10 paket
Alat Kebersihan



KESEHATAN

542 paket
Sembako

414 paket
Obat-obatan
Sederhana

700 porsi
Makanan
Melalui Dapur Umum

460 porsi
Pemberian Makanan
Tambahan Melalui
Dapur Umum

851 pasien
Mendapat Pelayanan
Kesehatan



 Koordinasi awal tim YEU dengan relawan gereja untuk tanggap darurat di Desa Kasimpar, Petungkriyono, Pekalongan.

Sektor Bantuan**HUNIAN****317** paket
Shelter Kits**199** kk
Koordinasi Manajemen
Tempat Pengungsian
(KMTP)**PERLINDUNGAN**Pembentukan Pos
Terpadu Gereja
Kristen Jawa (GKJ)
KasimparPelatihan
Pengelolaan Gudang
LogistikSosialisasi
Pengelolaan
Sampah dengan
Ember Tumpuk

Tim YEU memberikan pelatihan pengelolaan gudang bersama tim Pos Terpadu GKJ Klasik Pekalongan.



PENGURANGAN RISIKO BENCANA

“Memastikan akses dan peran aktif disabilitas serta kelompok berisiko lainnya dalam aksi antisipatif dan pengurangan risiko bencana.”

SEHATI

Penguatan Inklusi dalam Aksi Kemanusiaan melalui Mekanisme Klaster

Program SEHATI bertujuan untuk mewujudkan masyarakat inklusif di mana disabilitas, lansia, dan kelompok berisiko tinggi lainnya dapat hidup bermartabat dan menunjukkan ketangguhan terhadap bencana.



Dampak

1 **Pelibatan Aktif Kelompok Berisiko**

- Kelompok disabilitas mengambil peran strategis dalam program (pembawa acara, narasumber).
- Kepercayaan diri untuk berkontribusi di ruang publik meningkat secara konsisten.
- Peran kelompok berisiko semakin diakui dalam momentum penting (Bulan Pengurangan Risiko Bencana dan Monitoring & Evaluasi Perka BNPB No.14 Tahun 2024).

2 **Penguatan Peran dan Koordinasi Organisasi Penyandang Disabilitas (OPDis)**

- Keterlibatan OPDis dalam tanggap darurat memperkuat koordinasi antara tingkat pusat (HWDI dan PPDl Pusat) dan daerah (OPDis di Aceh).
- Interaksi langsung antar OPDis membangun pemahaman bersama tentang penanganan disabilitas yang inklusif.
- OPDis lokal lebih percaya diri dalam menyuarakan kebutuhan mereka selama masa tanggap darurat.
- Koordinasi Sub Klaster LDR (Lansia, Disabilitas, dan Kelompok Berisiko) di tingkat provinsi menguat, termasuk dalam barrier analisis dan kajian kebutuhan inklusif.

3 **Advokasi Kebijakan Penanggulangan Bencana yang Inklusif**

- Dialog dan kerja sama antara OPDis, pemerintah, dan aktor kemanusiaan dalam isu inklusivitas bencana semakin menguat.
- Disabilitas kini memiliki ruang yang lebih luas untuk terlibat dalam forum multipihak dan proses konsultasi kebijakan.
- Pendekatan kolaboratif membuka jalan bagi kebijakan penanggulangan bencana yang lebih inklusif, responsif, dan berkelanjutan.

Capaian



Sebanyak

71

organisasi disabilitas

terlibat aktif, jauh melebihi target awal sebanyak 30 organisasi. Keterlibatan ini tercermin dalam berbagai kegiatan peningkatan kapasitas, antara lain pelatihan manajemen bencana inklusif, koordinasi klaster dan sub klaster, pengembangan modul Sphere inklusi, pertemuan rutin Sub Klaster LDR, serta penyusunan SOP tanggap darurat inklusif dan Sub Klaster LDR.

Peserta Program



827

Total Peserta Program



362

Perempuan



465

Laki-laki



214

Disabilitas



28

Lansia



Testimoni

"Program SEHATI memberikan pendekatan yang sangat baik dalam melatih organisasi penyandang disabilitas untuk mengelola kegiatan secara mandiri. Teman-teman OPDis tidak hanya dilibatkan sebagai objek, tetapi benar-benar didorong untuk terlibat dalam seluruh proses pengelolaan, mulai dari perumusan program hingga penyusunan proposal, tentu dengan pendampingan yang tepat. Pendekatan ini sangat penting untuk memperkuat kapasitas dan kemandirian organisasi."

— Kasihan, FIDAKAMA



Aksi Antisipasi yang Inklusif Disabilitas dan Dipimpin oleh Masyarakat Lokal

Program ini bertujuan untuk memastikan sistem peringatan dini dan rencana aksi dini di tingkat nasional dan daerah di Indonesia dapat diakses secara luas serta inklusif bagi disabilitas.



▶ Pelatihan PRB Inklusi dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2025, diikuti oleh perwakilan disabilitas desa/kelurahan dan OPDis.



Dampak

Melalui peningkatan kapasitas tentang hak-hak disabilitas dan GEDSI yang dilakukan oleh program, disabilitas di desa dan kelurahan dampingan memahami pengurangan risiko bencana yang inklusif.

◀ Pelatihan Hak-Hak Disabilitas, GEDSI, dan Safeguarding di Desa Tegalmade, Kabupaten Sukoharjo, dilaksanakan pada tanggal 22 & 24 Desember 2025, diikuti oleh disabilitas desa, Babinsa, Bhabinkamtibmas, dan kader desa.

Capaian

Di 6 desa dampingan program DI-LLAA di Kota Surakarta dan Kabupaten Sukoharjo telah dilakukan pemutakhiran data disabilitas desa dan kelurahan yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan program dan advokasi kebijakan inklusif.

Peserta Program



245

Total Peserta Program



136

Perempuan



109

Laki-laki



213

Anak-anak

Testimoni



"Dulu saya hampir tidak pernah ke luar rumah, tetapi dengan adanya perkumpulan dengan teman-teman disabilitas, wawasan saya bertambah dan bisa belajar memahami sesama disabilitas. Terima kasih sebesar-besarnya kepada tim YEU karena sudah mendampingi kami dan membentuk kelompok disabilitas Cahaya Gemilang."

— Tri Subakdi, Kelompok Disabilitas Cahaya Gemilang



PENGURANGAN RISIKO BENCANA

“Penguatan kapasitas gereja dan komunitas lintas iman dalam aksi antisipatif, pengurangan risiko bencana, dan adaptasi perubahan iklim di Indonesia.”

Memberdayakan Gereja dan Masyarakat dalam Aksi Antisipatif yang Inklusif dan Peningkatan Ketangguhan Bencana di Kabupaten Kulon Progo

Tujuan utama program ini adalah untuk melindungi kehidupan dan penghidupan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana dari bencana berbahaya dan peristiwa iklim melalui mobilisasi gereja dan masyarakat dalam aksi antisipatif dan membangun ketangguhan bencana.



 Sosialisasi proyek SIAGA di GKJ Plono.

Dampak

- 1 Gereja dan masyarakat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesiapsiagaan bencana yang inklusif dan tindakan antisipasi.
- 2 Gereja dapat membuat SOP kebencanaan mengacu pada hasil kajian risiko dan analisis berbasis prakiraan.
- 3 Adanya inisiatif ketangguhan untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah dan menyelaraskan dengan program pemerintah.
- 4 Masyarakat dan komunitas lintas agama mampu merencanakan tindakan antisipatif dan membangun ketangguhan terhadap bencana yang berdasarkan informasi risiko.

Capaian

- 1 Inisiasi ketangguhan bencana berhasil dilakukan kepada dua gereja di Kulon Progo, yaitu Gereja Kristen Jawa Ngentakrejo dan Gereja Kristen Jawa Plono.
- 2 Kedua gereja menginisiasi tim siaga bencana untuk mendukung ketangguhan bencana gereja.
- 3 Terjalin integrasi ketangguhan bencana antara gereja dengan desa, yaitu Kalurahan Pagerharjo dan Kalurahan Ngentakrejo, serta melibatkan aktor lintas iman dan kelompok disabilitas.
- 4 Komunitas mengimplementasikan aksi ketangguhan berupa ternak kambing untuk mendukung pendanaan kelompok dan pendanaan aksi antisipasi pada tahun kedua.

Peserta Program



809

Total Peserta Program



383

Perempuan



426

Laki-laki



157

Anak-anak



29

Disabilitas



102

Lansia

Testimoni



"Dari tim kami merasa sangat bangga karena ada dana yang diberikan dan dana itu kami belikan 5 kambing untuk dipelihara oleh warga GKJ Ngentakrejo. Harapan saya adalah masih ada kerja sama berkelanjutan untuk program ini dan adanya bantuan dana untuk peralatan tanggap bencana."

— Kliman, Ketua Tim Siaga Gereja Kristen Jawa Ngentakrejo



 Inisiasi Gudang Logistik Bersama Tim Siaga GKJ Ngentakrejo.



 Pendalaman Alkitab GKJ Plono.

Memperkuat Kapasitas Gereja di Indonesia dalam Pengurangan Risiko Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim

Kolaborasi multi pemangku kepentingan gereja-gereja di Indonesia dalam mewujudkan gereja yang tangguh dan adaptif terhadap perubahan iklim melalui penguatan kapasitas berkelanjutan dan pengelolaan pengetahuan yang efektif semakin meningkat.



Dampak

1 Ketangguhan Komunitas dan Gereja

Berkurangnya risiko dan dampak bencana terhadap gereja dan masyarakat melalui peningkatan kapasitas kesiapsiagaan, penguatan sistem koordinasi respons, serta kolaborasi multi pemangku kepentingan yang berkelanjutan.

2 Sistem dan Kelembagaan

Terwujudnya sistem kesiapsiagaan dan respons bencana berbasis gereja dan komunitas yang lebih kuat, terkoordinasi, dan berkelanjutan melalui tata kelola organisasi yang akuntabel, kemitraan strategis, dan manajemen pengetahuan yang efektif.

3 Perubahan Jangka Panjang

Masyarakat dan gereja memiliki kapasitas yang lebih mandiri dan berkelanjutan dalam mengantisipasi, merespons, dan memulihkan dari bencana dan dampak perubahan iklim.

Capaian

1 Pengembangan Fasilitator Gereja Tangguh

- **9 sinode, 3 klasis dan 2 yayasan** memiliki tim tanggap darurat
- **25 Fasilitator** Gereja Tangguh Bencana (GTB) dilatih pada tahun 2025
- **121 fasilitator** telah dilatih dari berbagai denominasi gereja di Indonesia
- **60% fasilitator aktif** dalam kegiatan kesiapsiagaan bencana dan mampu mempengaruhi kebijakan dan anggaran kesiapsiagaan gereja
- Fasilitator mengelola pos komando terpadu dan membangun jejaring kolaborasi saat bencana
- Gereja mulai mengalokasikan anggaran untuk pelatihan lanjutan dan penguatan kapasitas

2 Penguatan Keanggotaan dan Kemitraan Jaringan

- **75% dari 10 gereja** memiliki anggota baru yang aktif dalam program Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dan Adaptasi Perubahan Iklim (API)
- **14 sinode gereja** memperkuat kepemimpinan dan membangun kemitraan dengan 10 organisasi

- **2 model kolaborasi** lintas organisasi diinisiasi untuk mendukung PRB dan API
- **4 kemitraan strategis** terjalin untuk mendukung pelatihan, studi ketangguhan gereja, respons bencana, dan inisiatif tingkat nasional

3 Pengembangan Sistem Manajemen Pengetahuan

- **15 video pembelajaran** tentang kesiapsiagaan bencana, pengelolaan pos komando, dan profil organisasi diproduksi
- **1.055 gereja** menggunakan Platform Pemetaan Ketangguhan Gereja
- **3 laporan** situasi bencana diperbarui secara berkala melalui Pos Komando Terpadu
- Tata kelola organisasi, kemitraan donor, serta monitoring dan evaluasi rutin semakin diperkuat



Peserta Program



1.230

Total Peserta Program



386

Perempuan



844

Laki-laki



125

Anak-anak



14

Disabilitas



46

Lansia

Testimoni



"Saya mengikuti Workshop Gereja Tanggap Bencana, ini adalah kesempatan yang sangat indah yang mencerdaskan dan menyadarkan kami semua bahwa gereja benar-benar bersiap sedia menghadapi bencana, bagaimana merawat, melindungi serta menjaga korban dampak bencana dengan metode yang telah kami pelajari."

— **Pdt. David Martua**
Simatupang, HKBP
Palangkaraya RTA Milono



ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM

“Perempuan dan komunitas lokal sebagai penggerak ketangguhan iklim.”

Membangun Ketangguhan Komunitas terhadap Bencana dan Krisis Iklim di Wilayah Rawan Gerakan Tanah dan Kekeringan melalui Inovasi yang Dipimpin Secara Lokal dalam Kesiapsiagaan dan Adaptasi Iklim

Meningkatkan kapasitas komunitas paling berisiko di wilayah rawan gerakan tanah untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan berbasis komunitas serta solusi yang digerakkan secara lokal dalam menghadapi tantangan yang mereka identifikasi sendiri terkait bencana dan krisis iklim.



Dampak

Terbangunnya dan berkembangnya jejaring pemangku kepentingan yang mendukung kelompok inovator dalam mengimplementasikan aktivitas inovasi dalam memitigasi risiko bencana longsor dan kekeringan, termasuk Dinas Pertanian Kulon Progo, BPBD Kulon Progo dan DIY, Balai Penyuluhan Pertanian Kapanewon Kalibawang, serta Dinas Lingkungan Hidup Kulon Progo.

Capaian

- 1 Penyusunan hasil riset fenomena tanah bergerak di Kalurahan Banjarasri, Kabupaten Kulon Progo.**
- 2 Peningkatan kapasitas komunitas dan pemerintah desa, yaitu:**
 - sosialisasi manajemen risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim
 - lokakarya penyusunan profil risiko dan pemetaan desa menggunakan metode Penilaian Partisipatif Risiko Iklim dan Bencana
 - lokakarya inovasi berbasis komunitas dengan pendekatan *design thinking*.
- 3 Melaksanakan kegiatan Demo Day dan menghasilkan ide inovasinya, yaitu:**
 - FPRB Banjarasri: Tanggap Darurat Ancaman Kebencanaan (Longsor)
 - KWT Ngudi Rejeki: Ternak Kambing Terintegrasi dengan Mitigasi Kebencanaan (Kekeringan)

Peserta Program



89

Total Peserta Program



34

Perempuan



55

Laki-laki



3

Disabilitas



14

Lansia

Testimoni



"Kami, sebagai perempuan, merasa bangga dapat dilibatkan dalam workshop orientasi proyek SERUNI karena akhirnya kami mendapatkan pengetahuan tentang penanggulangan bencana. Sebelumnya, perempuan jarang terlibat dalam kegiatan terkait risiko bencana. Harapan kami, partisipasi ini dapat terus berlanjut, sehingga kami dapat memberikan motivasi dan dukungan bagi kelompok berisiko seperti anak-anak, lansia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas yang sangat rentan terhadap dampak bencana."

— Sutyem, Anggota PKK & Kader Posyandu Kalurahan Banjarasri

Aksi Antisipatif dan Aksi Iklim Inovatif yang Dipimpin oleh Perempuan untuk Membangun Ketangguhan di Indonesia dan Filipina

Memperkuat ketangguhan masyarakat melalui pembangunan lingkungan yang mendukung kepemimpinan perempuan dalam Sistem Peringatan Dini yang Inklusif, Proyeksi Iklim Lokal dan Aksi Antisipatif yang Inovatif.



Diskusi kelompok perempuan di Tetelesi Afia.



Diskusi kelompok perempuan di Kalurahan Terboyo Kulon.

Dampak

Kehidupan dan mata pencaharian komunitas yang paling berisiko terlindungi dari bencana berbahaya dan peristiwa iklim melalui lingkungan yang mendukung kepemimpinan perempuan dalam aksi antisipatif dan pembangunan ketangguhan iklim.

Capaian

- 1 Terbentuknya protokol aksi dini di 5 desa yang dipimpin oleh kelompok perempuan di 4 wilayah (Nias, Semarang, Ambon, Sikka).
- 2 Advokasi di tingkat nasional dan regional untuk aksi antisipasi (dikontekstualkan dalam bahasa Indonesia menjadi Aksi Merespon Peringatan Dini) yang dipimpin oleh perempuan dan dilakukan oleh komunitas lokal.
- 3 Kolaborasi antara BPBD, BMKG, mitra lokal, badan PBB, dan pemerintah terkait informasi iklim berbasis dampak.
- 4 Dua kelompok perempuan mengaktifasi protokol aksi dini dan mengimplementasikan aksi dini setelah melakukan pemantauan pemicu dan ambang batas pada ancaman kekeringan dan banjir.
- 5 Kelima kelompok perempuan melakukan aksi ketangguhan untuk menguatkan kapasitas komunitas antisipasi ancaman bencana.



Peserta Program



1.069

Total Peserta Program



537

Perempuan



532

Laki-laki



21

Anak-anak



81

Disabilitas



26

Lansia



Testimoni

"Saya dulu hanya tahu berkebun dan mengajar anak-anak. Belum banyak mengenal tentang Desa Hoder sendiri. Tapi lewat program ini (Aksi Antisipasi), saya belajar mengenal tanda-tanda alam yang ada di setiap dusun desa ini, memahami kapan terjadinya bencana kekeringan dan bagaimana membaca peringatan dari BMKG, serta mampu menyiapkan langkah-langkah aksi antisipasi sebelum bencana datang."

— Odilia Bunga (tengah), Yayasan FREN



ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM

“Inovasi berbasis komunitas untuk ketangguhan bencana dan ketahanan pangan bagi masyarakat terdampak perubahan iklim.”

Kemitraan Inovasi yang Dipimpin oleh Masyarakat

Program ini bertujuan untuk mendorong inovasi bertajuk IDEAKSI (Ide, Inovasi, Aksi, Inklusi) yang meningkatkan aksesibilitas bagi disabilitas dan kelompok berisiko untuk memiliki kapasitas dan dapat berpartisipasi aktif dalam respon dan kesiapsiagaan bencana, mengembangkan inovasi yang meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana dan respons darurat, dan mendorong keterlibatan disabilitas dan komunitas berisiko dalam proses koordinasi dan perumusan kebijakan terkait manajemen bencana.



Dampak

1 Masyarakat menjadi pemimpin aktif, bukan penerima manfaat

IDEAKSI memungkinkan masyarakat untuk beralih dari penerima bantuan pasif menjadi pemecah masalah dan pengambil keputusan yang percaya diri, memimpin inisiatif berdasarkan prioritas dan pengalaman hidup mereka sendiri.

2 Kesiapsiagaan bergeser dari reaktif ke praktik yang terintegrasi

Masyarakat bergerak melampaui respons Ad Hoc menuju kesiapsiagaan proaktif yang dilakukan sehari-hari, mengintegrasikan pengurangan risiko bencana ke dalam rutinitas dan struktur masyarakat lokal.

3 Partisipasi dan peningkatan pengetahuan yang inklusif

Perempuan, disabilitas, lansia, dan orang dengan keterbatasan psikososial terlibat aktif dan diakui perannya dalam kesiapsiagaan bencana dan pembangunan lokal.

4 Kepemimpinan lokal memperkuat ketangguhan jangka panjang

Dengan mengintegrasikan kesiapsiagaan bencana dengan praktik mata pencaharian, pengelolaan lingkungan dan inklusi sosial, IDEAKSI membantu membangun sistem kepemimpinan yang dimiliki secara lokal yang mandiri dan mampu bertahan di luar dominasi dukungan eksternal.

Capaian

- 1 Mengatasi hambatan bagi disabilitas dan kelompok berisiko lainnya dalam berpartisipasi secara aktif, serta memiliki kapasitas dalam tanggap bencana dan kesiapsiagaan.
- 2 Meningkatkan efektivitas tanggap kedaruratan dan inisiatif pengurangan risiko bencana.
- 3 Mendorong pelibatan disabilitas dan kelompok berisiko lainnya dalam proses koordinasi dan pembuatan kebijakan terkait penanggulangan bencana.

Peserta Program



6.280

Total Peserta Program



3.029

Perempuan



3.240

Laki-laki



715

Anak-anak



483

Disabilitas



633

Lansia



Testimoni

"Setelah bergabung dengan program CLIP-IDEAKSI, kami mengembangkan inovasi Lumantar Kadang (lumbung pangan). Dengan inovasi ini kami telah mengumpulkan lebih dari 5.000kg gabah dan meningkatkan ketahanan pangan hingga 50% untuk 119 keluarga termasuk lansia dan anak-anak di Kalurahan Kemadang."

— Kristina, Lumbung Pangan Artha Mandiri



Irigasi Kabut Cerdas dan Sistem Pemanen Air Hujan

Program ini bertujuan untuk mendampingi komunitas petani yang terkena dampak perubahan iklim mampu beradaptasi melalui model pengelolaan air yang lebih berkelanjutan dan inklusi.



Dampak



Irigasi Kabut Cerdas.

Sistem Irigasi Kabut (*Smart Mist Irrigation System*) membantu petani beralih dari ketergantungan pada hujan menjadi pengelolaan air yang lebih terkontrol dan efisien. Inovasi ini memungkinkan petani tetap berproduksi selama musim kemarau, sehingga meningkatkan produktivitas dan ketangguhan mereka.

Menempatkan petani sebagai aktor utama sebagai inovator dan mitra yang didukung oleh teknologi dan kolaborasi multipihak, terbukti mampu mendorong adaptasi perubahan iklim yang skalabel sekaligus menjadikan sektor pertanian lebih produktif, tangguh, dan menarik bagi generasi muda.

Capaian

Peningkatan Produktivitas, Pendapatan, dan Kapasitas Petani melalui Sistem Irigasi Kabut pada Kelompok Tani Rukun Santoso:

- Memperkuat ketangguhan petani terhadap perubahan iklim sekaligus mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan

- **100%**

petani bertambah sejahtera

dan melaporkan peningkatan kesejahteraan pada tingkat kelompok

- Peningkatan frekuensi panen dari satu siklus panen menjadi 10–11 kali panen selama periode empat bulan, dengan hasil panen total sebesar 480 kg
- Peningkatan jumlah pendapatan kelompok dari Rp3,2 – Rp3,6 juta menjadi

Rp 18 - 19 jt

- Menghemat waktu dalam proses irigasi, sehingga dapat melakukan aktivitas produktif lainnya
- Program menjangkau 150 penerima manfaat (112 orang dari Kelompok Tani Rukun Santoso dan 38 orang dari Kelompok Tani Ngudi Mulyo, termasuk keluarga)
- Menarik 21 pemuda untuk terlibat dalam sektor pertanian.
- Meningkatkan kapasitas untuk petani dalam sistem IoT dan pengelolaan air, serta berperan sebagai co-designer dan pengambilan keputusan.

Peserta Program



417

Total Peserta Program



178

Perempuan



239

Laki-laki



17

Anak-anak



3

Disabilitas



53

Lansia



Testimoni

"Sekarang kami tidak hanya menunggu hujan—kami bisa mengelola air dan tanaman kami sendiri."

— Suwarno (tengah), Kelompok Tani Rukun Santoso



 *Penampung Air Hujan tampak dari atas.*



 *Penampung Air Hujan.*



ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM

“Akses terhadap air minum yang aman, energi berkelanjutan, dan ketahanan pangan bagi komunitas rentan yang menghadapi risiko bencana dan perubahan iklim.”

Program Penyediaan Air Bersih dan Pengembangan Pendidikan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas air minum, mengurangi penyebaran penyakit, meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat secara keseluruhan, serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui pemasangan fasilitas pemurnian air untuk sekolah. Selain itu, dalam jangka panjang, program ini juga bertujuan untuk memanfaatkan energi terbarukan dan membangun lingkungan sekolah yang hijau dan rendah karbon melalui pemasangan fasilitas energi surya di sekolah.



Dampak

- 1 Mempermudah akses sekolah terhadap listrik dan air minum yang aman.
- 2 Meningkatnya kualitas air minum di sekolah bagi siswa dan seluruh komunitas sekolah.
- 3 Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan siswa serta pegawai sekolah mengenai gaya hidup hijau dan sehat, energi terbarukan, serta kontribusi sekolah dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
- 4 Meningkatnya komunikasi antara pihak sekolah dan instansi pemerintah, karena pemerintah kini mengetahui adanya inisiatif yang dilaksanakan di Sekolah BPPK (Badan Pengurus Perhimpunan Pendidikan Kristen) Bandung yang berkontribusi terhadap pencapaian program pemerintah, seperti Program Adiwiyata, Program Ketangguhan Bencana, dan kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup.

Capaian

- 1 Terpasangnya sistem panel surya di Sekolah BPPK Bandung dengan kapasitas 3 kWh dan 4 kWh sebagai sumber energi terbarukan untuk mendukung pengembangan sekolah ramah lingkungan dan rendah karbon.
- 2 Terpasangnya dua unit mesin pemurni air (*water purifier*) berbasis teknologi Reverse Osmosis (RO) di lingkungan sekolah, yaitu:
 - 1 unit di lantai 1 untuk siswa TK dan SD serta staf
 - 1 unit di lantai atas untuk siswa SMP dan guru
- 3 Terlaksananya sesi peningkatan kesadaran tentang sekolah ramah lingkungan dan tangguh bencana bagi siswa dan guru, yang mencakup:
 - Pengenalan teknologi pemurnian air
 - Edukasi sekolah ramah lingkungan dan tangguh bencana

- Pengenalan energi terbarukan melalui penggunaan panel surya
- Terbangunnya koordinasi dan kemitraan antara sekolah, yayasan sekolah, pemerintah daerah, dan penyedia layanan teknologi energi dan air dalam mendukung implementasi sekolah ramah lingkungan dan tangguh bencana.

Peserta Program



245

Total Peserta Program



136

Perempuan



109

Laki-laki



213

Anak-anak

Testimoni



"Menurut saya water purifier sangat berguna karena lebih praktis daripada air minum kemasan dan juga membantu kami menghemat uang serta mengurangi sampah plastik dimana hal itu sangat bagus untuk lingkungan. Saya sangat bersyukur atas fasilitas ini dan saya percaya alat ini akan bermanfaat untuk murid lainnya."

—Theana, Siswi SMPK BPPK

Memperkuat Komunitas Tangguh Bencana dan Aman Pangan di Wilayah Rawan Bencana Provinsi Yogyakarta

Meningkatkan ketahanan pangan menggunakan standar FAO FIES dan memperkuat ketangguhan sebanyak 2.730 orang dari komunitas berisiko di wilayah rawan bencana Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Masyarakat Banjarsari bersama-sama mengidentifikasi permasalahan kekeringan di Kalurahan Banjarsari di Kegiatan Pendalaman Kajian Risiko Bencana dan Perubahan Iklim.
Lokasi: Kalurahan Banjarsari, Samigaluh, Kulon Progo. Laki-laki paling depan: Dionisius



Dampak

Kehidupan dan mata pencaharian komunitas yang paling berisiko terlindungi dari bencana berbahaya dan peristiwa iklim melalui lingkungan yang mendukung kepemimpinan perempuan dalam aksi antisipatif dan pembangunan ketangguhan iklim.

Capaian

Kegiatan awal program PROSPER membuka ruang partisipasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan lokal, dengan mendorong keterlibatan perempuan, disabilitas, dan lansia.

Para pihak memperoleh pemahaman lebih baik mengenai tantangan utama seperti keterbatasan air, fluktuasi harga hasil panen, akses pasar terbatas, serta minimnya dukungan teknis dan pembiayaan.

Proses ini juga memperkuat hubungan antara komunitas dan pemerintah desa serta. Program ini juga menghasilkan data awal sebagai dasar perencanaan intervensi yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Bu Haryatmi bersama kelompok perempuan lainnya sedang memetakan kapasitas, kerentanan, dan aksi mitigasi/adaptasi dari mata pencaharian komunitas di Lokakarya Kajian Risiko Bencana dan Perubahan Iklim.

Lokasi: Kalurahan Kebonharjo, Samigaluh, Kulon Progo.



Peserta Program

**363**

Total Peserta Program

**214**
Perempuan**149**
Laki-laki**1**
Anak-anak**32**
Disabilitas**41**
Lansia

Testimoni



"Saya senang karena ada suasana baru dari rekan-rekan YEU jadi saya merasa ada suasana baru dari sebelumnya saya belum pernah bertemu rekan-rekan dari YEU. Saya ingin terlibat dalam kegiatan pertanian karena saya dasarnya seorang petani. Saya bertani palawija. Dalam sehari-hari saya membantu orang tua saya jual-beli palawija. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya jadi wacana tetapi bisa terealisasi sesuai rencana."

— Putri, Masyarakat Kalurahan Tepus



ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM

“Pemberdayaan perempuan dan komunitas rentan dalam menghadapi risiko bencana dan dampak perubahan iklim.”

Program Kemitraan Ketangguhan Komunitas

Program Kemitraan Ketangguhan Komunitas (*Community Resilience Partnership Program/CRPP*) bertujuan untuk memperkuat upaya adaptasi dalam menanggapi perubahan iklim, khususnya yang berkaitan dengan kemiskinan dan ketidaksetaraan gender di tingkat komunitas. Program ini berfokus pada tiga tujuan utama: Memperkuat kapasitas kelompok perempuan untuk mengatasi perubahan iklim di tingkat lokal; Meningkatkan informasi dan perencanaan untuk memastikan investasi didasarkan pada informasi risiko iklim; dan Mendukung mata pencaharian dan pengembangan aksi yang tangguh terhadap dampak perubahan iklim.



Ibu-ibu sedang membungkus tempe.

Dampak

Program Kemitraan Ketangguhan Komunitas telah memberikan dampak nyata dalam memperkuat ketangguhan masyarakat terhadap perubahan iklim melalui peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan kolaborasi. Masyarakat, khususnya perempuan, menjadi lebih memahami risiko iklim dan mampu mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menghadapi perubahan tersebut.

Melalui dukungan pendanaan dan pendampingan, kelompok perempuan berhasil mengembangkan berbagai solusi adaptasi yang relevan dengan kebutuhan lokal, sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program ini juga mendorong kerja sama antara komunitas, pemerintah, dan pihak lain, sehingga praktik-praktik baik dapat dibagikan dan direplikasi ke wilayah atau komunitas lain.

Capaian

1 Jangkauan Program

- Menjangkau **5 desa** di Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan melibatkan **5 kelompok perempuan akar rumput**
- Penguatan kapasitas didukung **8 master trainer** dan **25 trainer** dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan pendampingan di tingkat lokal
- Memberikan manfaat kepada **340 rumah tangga** di wilayah intervensi

2 Penguatan Kapasitas dan Kepemimpinan

- Memperkuat kapasitas dan kelembagaan dalam merancang dan melaksanakan solusi adaptasi perubahan iklim berbasis komunitas
- Membentuk kelompok pemimpin perempuan di tingkat komunitas
- Peningkatan pemahaman komunitas tentang risiko dan kerentanan iklim, serta kemampuan

- dalam mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam perlindungan sosial yang berorientasi pada ketangguhan
- Peningkatan akses dan pemanfaatan informasi risiko iklim sehingga pengambilan keputusan lebih tepat
- Sebanyak **102 perempuan** telah dimobilisasi sebagai penggerak perubahan penguatan ketangguhan di tingkat komunitas

3 Implementasi Dana Ketangguhan Komunitas/Community Resilience Fund (CRF)

- Kelompok perempuan mengembangkan dan menguji solusi adaptasi iklim inovatif sesuai konteks lokal
- CRF diimplementasikan di **5 desa di Kabupaten Gunungkidul**, yaitu Girimulyo, Giriharjo, Giricahyo, Mertelu, dan Jurangjero dengan fokus pada solusi berbasis kebutuhan lokal dan keberlanjutan komunitas

4 Kemitraan di Tingkat Dusun

Kelompok perempuan berhasil memperluas kemitraan di tingkat dusun, seperti:

- Kelompok Mulyo Mandiri berkolaborasi dengan **7 kelompok usaha perempuan**
- Kelompok Perempuan Giricahyo berkolaborasi dengan Kelompok Wanita Tani (KWT)/Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk pengelolaan kebun sayur kolektif

5 Keberlanjutan dan Potensi Replikasi

- Model kepemimpinan perempuan dan inovasi berbasis komunitas yang dikembangkan menunjukkan potensi kuat untuk direplikasi dan diperluas di wilayah lain
- Pendekatan yang mengintegrasikan penguatan kapasitas, akses informasi iklim, dan dukungan CRF telah membentuk fondasi berkelanjutan



*Demplo*t Kelompok Perempuan
di Desa Jurangjero



Ibu-ibu Kelompok Perempuan
CRPP sedang membuat tempe



Kelompok Perempuan Tangguh
Mertelu

Peserta Program



381

Total Peserta Program



264

Perempuan



117

Laki-laki



7

Disabilitas



18

Lansia



Testimoni

"Awalnya saya tidak pernah berani bicara di depan orang lain. Tapi dari proses ini, sedikit demi sedikit saya belajar untuk percaya diri. Sekarang, saya berani menyampaikan pendapat dan merasa bahwa suara saya juga berarti."

**— Suparyanti (memegang mic),
Kelompok Perempuan Harjo
Manunggal**

Perempuan Maju dalam Mengatasi Kerentanan Iklim dan Pemberdayaan Mata Pencaharian

Meningkatkan ketangguhan 4 desa di pesisir Pati dalam menghadapi kerugian dan kerusakan ekonomi maupun non-ekonomi yang disebabkan oleh perubahan iklim. Program ini memiliki dua capaian utama: meningkatkan tata kelola ketangguhan bencana dan iklim di 4 desa pesisir dan memperkuat peran perempuan pesisir dalam mata pencaharian berkelanjutan yang dipimpin perempuan.



Nama kegiatan: PACDR bersama 25 perwakilan masyarakat Desa Tegalombo, Pati. Lokasi: Balai Desa Tegalombo, Pati

Dampak

- 1 Empat desa pesisir Pati meningkatkan tata kelola mereka dalam ketangguhan terhadap bencana dan perubahan iklim.
- 2 Perempuan pesisir di empat komunitas mampu berperan strategis dalam tata kelola ketangguhan iklim dan penghidupan berkelanjutan untuk mengurangi dampak bencana serta kerugian dan kerusakan akibat perubahan iklim.
- 3 Perempuan dan tim kesiapsiagaan bencana desa, bersama perwakilan masyarakat lokal, mampu mempengaruhi proses penguatan kebijakan lokal terkait adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana yang inklusif dan setara gender.

Capaian

- 1 Melaksanakan Penilaian Partisipatif terhadap Risiko Iklim dan Bencana di 4 desa, yaitu Desa Tegalombo dan Desa Banyutowo di Kecamatan Dukuhseti dan Desa Keboromo dan Desa Tunggulsari di Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati dengan peserta sebanyak 196 orang terdiri dari 72 perempuan dan 124 laki-laki.
- 2 Masyarakat berhasil mengidentifikasi ancaman tertinggi di desa masing-masing dan menggali potensi untuk upaya pencegahan.
- 3 Melaksanakan Kajian Potensi Kehilangan dan Kerusakan yang menghasilkan:
 - Identifikasi potensi kehilangan ekonomi
 - Pengukuran kerusakan fisik dan sosial
 - Penyusunan proyeksi risiko jangka menengah dan panjang akibat perubahan iklim
 - Perumusan strategi adaptasi dan mitigasi berbasis lokal yang sesuai konteks masyarakat Kabupaten Pati

Pemaparan “kalender musim”
dalam rangkaian kegiatan
PACDR
Lokasi: Balai Desa Keboromo
Person: Bu Hesti, perwakilan
kelompok perempuan



Pemaparan materi “matriks
dampak” di dalam rangkaian
PACDR
Lokasi: Balai Desa Tunggulsari
Person: PM Wave Eli Sunarso
kepada masyarakat Desa
Tunggulsari



Peserta Program

**216**

Total Peserta Program

**83**

Perempuan

**133**

Laki-laki

**5**

Disabilitas

**38**

Lansia



Testimoni

"Dengan adanya diskusi Kajian Risiko Iklim dan Bencana Partisipatif ini kami lebih mengetahui antisipasi maupun tindakan yang bisa diambil."

— **Mistro Widodo, Masyarakat Desa Banyutowo**

USAHA MANDIRI



PELATIHAN DAN PENDIDIKAN

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) YAKKUM Emergency Unit berperan memperkuat kapasitas organisasi melalui pengembangan modul, media KIE, pelatihan, serta fasilitasi bagi staf dan mitra. Upaya ini mendukung peningkatan kompetensi, profesionalisme, dan kualitas layanan kemanusiaan agar YEU tetap adaptif, inklusif, serta selaras dengan strategi organisasi.



Pendapatan

Rp 886.714.694

Profit

Rp 52.183.732

Peserta

3.214

45



Pelatihan

44



Lokakarya

30



**Diskusi
Kelompok
Terarah**

20 **Tenaga Pembelajaran Internal**
(Fasilitator, Narasumber dan Mentor)98 **Tenaga Pembelajaran Eksternal**
(Fasilitator, Narasumber dan Mentor)

Modul Pelatihan

- 1 Modul Kesiapsiagaan Bencana Untuk Kegiatan Sekolah Minggu.
- 2 Modul Project Cycle Management (PCM) dan Monitoring, Evaluation, Accountability, and Learning (MEAL).



Praktek sektor Shelter dalam Pelatihan Sandart Minimum Dalam Respons Kemanusiaan di Disaster Oasis tanggal 23-26 Agustus 2025.



Jambore Relawan Mobil Ambulance bersama RS. Bethesda, Dinas Kesehatan dan Dinas Perhubungan Provinsi DI Yogyakarta tanggal 3 Juli 2025 di Taman Lansia Ceria Bethesda.

Jangkauan Peserta



3.214

Total Peserta Program



1.806

Perempuan



1.408

Laki-laki

Testimoni



"Saya mewakili Sinode GKJ bidang Kesaksian dan Pelayanan merasakan manfaat Pelatihan Pengembangan Staf bagi pelayanan di gereja, khususnya bagi pendeta dan gembala jemaat, untuk bisa mendalami potensi setiap jemaat dan mengembangkan potensi tersebut bagi pelayanan bersama dalam kehidupan bergereja. Saya berharap kegiatan ini bisa dilaksanakan lagi dengan mengedepankan kebersamaan dan sinergi antara gereja-gereja dan lembaga-lembaga pelayanan Kristen lainnya."

— Pdt. Nelwan, GKJ Salaman

DISASTER OASIS TRAINING CENTER

A. Ringkasan Operasional



Total Pendapatan

Rp 1.086.324.893

Guest House/Penginapan

Rp 623.232.000

Training Center/Meeting

Rp 446.580.996

Layanan Lainnya (F&B, outbound dll)

Rp 75.552.000



Tamu Dilayani

5.426

tamu penginapan
dan meeting



Pengguna Jasa

54

eksternal dan
internal

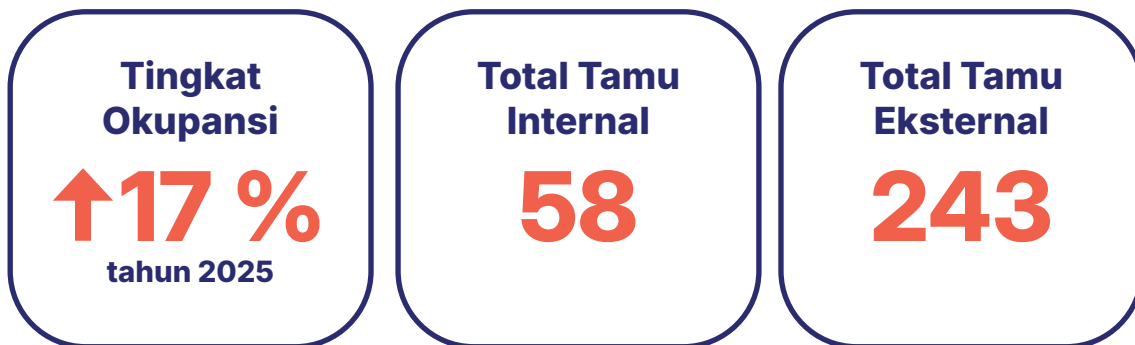


Layanan Lainnya

236

F&B, retreat,
outbound, dll

B. Ringkasan Operasional



Segmen Pengguna Jasa	Jumlah
Perorangan/keluarga	184
Internal	58
NGO	14
Lembaga Pendidikan	1
Lembaga Pemerintahan	1
Lembaga Keagamaan	18
Swasta	12



Event tamu dari STIKES Bethesda untuk acara orientasi plus outbound kepada Mahasiswa. Kolaborasi Dios dgn Nowhere Experience Indonesia.



C. Fasilitas Pelatihan, Meeting & Rekreasi

Jenis Kegiatan	Jumlah
Rapat	63
Retreat	15
Outbound	2



Event Tamu dari PT Nox Indonesia Gaung Gemerlap dgn paket gathering plus ATV kerja sama Dios dgn Kampung Mahoni Kaliurang.



Testimoni

"Kami senang karena DIOS sesuai yg kami inginkan seperti tempat 1 orang 1 bed. lapangan jadi satu kompleks. makanan enak. lokasi jauh dari keramaian."

— Topan, Panitia Football Camp

MANAJEMEN KEUANGAN



Total Pendapatan Tahun 2025

Rp 17.156.317.856,86

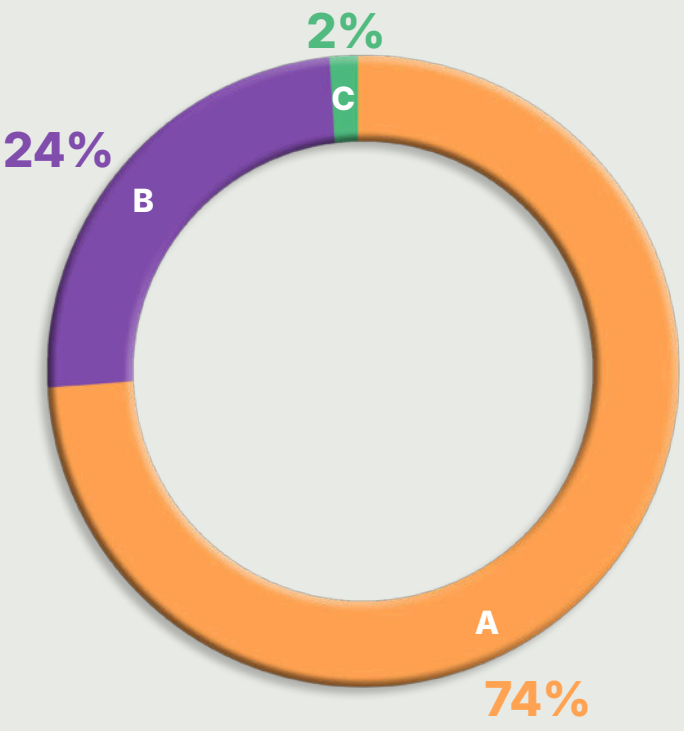
Total Pengeluaran Tahun 2025

Rp 17.674.215.060,66

Sumber Pendanaan

- A** Hibah Donor Internasional
Rp 12.669.858.211,33
- B** Usaha Mandiri
Rp 4.078.086.171,22
- C** Donasi Publik
Rp 408.373.474,31

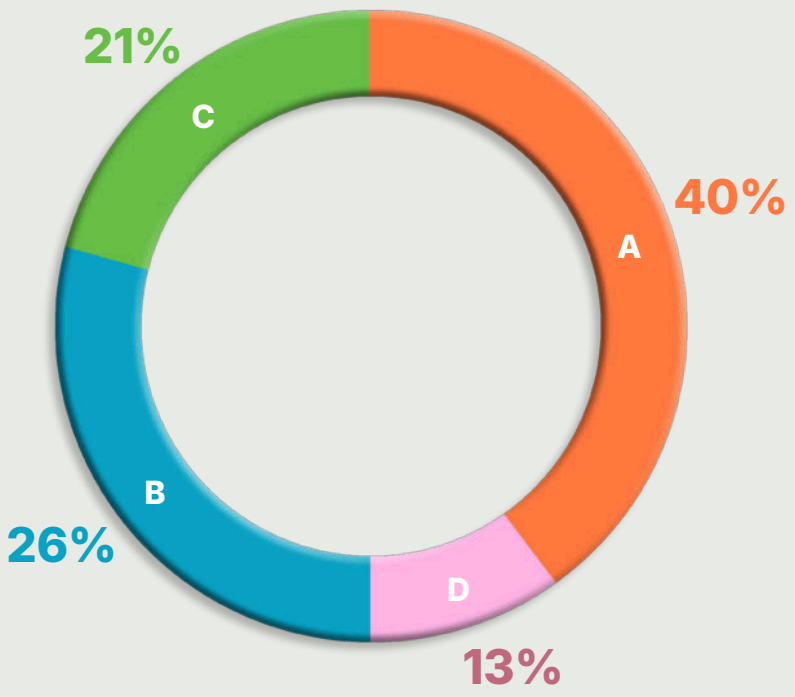
Total
Rp 17.156.317.856,86



Alokasi Pendanaan

- A** Program
Rp 6.996.239.000,27
- B** Pengembangan Usaha
Rp 4.576.950.713,31
- C** Operasional & Manajemen
Rp 3.770.809.889,66
- D** Distribusi Bantuan
Rp 2.330.215.457,42

Total
Rp 17.674.215.060,66





MITRA YEU



MITRA YEU
A. MITRA LOKAL

No	Nama Mitra	Wilayah
1	Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN)	Indonesia
2	Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI)	Indonesia
3	Kelompok Kerja Aksi Merespons Peringatan Dini (POKJA AMPD)	Indonesia
4	Perhimpunan Jiwa Sehat	Indonesia
5	Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI)	Indonesia
6	Persatuan Tunanetra Indonesia (PERTUNI)	Indonesia
7	Balai Penyuluh Pertanian	Kabupaten/Kota
8	Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG)	Kabupaten/Kota
9	BPBD DIY	Kabupaten/Kota
10	Dinas Kesehatan	Kabupaten/Kota
11	Dinas Pertanian	Kabupaten/Kota
12	Dinas Sosial	Kabupaten/Kota

MITRA YEU

A. MITRA LOKAL



- | | |
|----|---|
| 13 | Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) DIY |
| 14 | Agrolestari |
| 15 | Jakomkris PBI |
| 16 | Universitas Atma Jaya |
| 17 | Universitas Respati Yogyakarta |

DIY

- | |
|--------------------|
| Sleman, DIY |
| Sleman, DIY |
| Sleman, DIY |
| Sleman, DIY |

A

- | | |
|----|--------------------------------------|
| 18 | Universitas Gadjah Mada |
| 19 | Universitas Kristen Duta Wacana |
| 20 | Koperasi Karyawan Bethesda (KOKARDA) |

- | |
|------------------------|
| Yogyakarta, DIY |
| Yogyakarta, DIY |
| Yogyakarta, DIY |

B



21	International Organization for Migration (IOM)	Jakarta	C
22	Jaringan Kerja Lembaga Pelayanan Kristen di Indonesia	Jakarta Timur, Jakarta	
23	Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI)	Jakarta Timur, Jakarta	
24	Sekolah BPPK Bandung	Kota Bandung, Jawa Barat	D
25	Yayasan Badan Pendidikan Kristen Gereja Kristen Pasundan (YBPK GKP) Bandung	Kota Bandung, Jawa Barat	
26	Center for Disaster Risk Management and Community Development Studies (CDBRM-CDS)	Medan, Sumatra Utara	E

MITRA YEU

B. MITRA INTERNASIONAL



No	Nama Mitra	Wilayah
1	ACT Alliance	Geneva, Swiss
2	Asian Disaster Reduction and Response Network Tokyo Innovation Hub (ATIH)	Tokyo, Jepang
3	Amity Foundation	Jiangsu, China
4	Anglican Overseas Aid (AOA) Australia	Fitzroy North, Australia



No	Nama Mitra	Wilayah
5	AWO International	Berlin, German
6	Asia Venture Philanthropy Network (AVPN)	Singapura
7	CBM Global	Jakarta, Indonesia
8	Corus International	Washington, D.C., Amerika Serikat

MITRA YEU

B. MITRA INTERNASIONAL



No	Nama Mitra	Wilayah
9	Diakonie Katastrophenhilfe (DKH)	Berlin, German
10	Global Network of Civil Society Organisations for Disaster Reduction (GNDR)	London, Inggris
11	GlobalGiving	Washington, D.C., Amerika Serikat
12	Huairou Commission	New York, Amerika Serikat



No	Nama Mitra	Wilayah
13	Peace Winds Japan	Hiroshima, Jepang
14	Presbyterian Disaster Assistance	Kentucky, Amerika Serikat
15	Tearfund NL	Utrecht, Belanda

MITRA YEU

C. MITRA GEREJA



No	Nama Mitra	Wilayah
1	Gereja Injili di Tanah Jawa (GITJ)	Kab. Pati, Jawa Tengah
2	Gereja Toraja	Kab. Toraja Utara, Sulawesi Utara
3	Gereja Kristen Indonesia (GKI) Sinode Wilayah Jawa Tengah	Kota Magelang, Jawa Tengah
4	Greja Kristen Jawi Wetan (GKJW)	Kota Malang, Jawa Timur



No	Nama Mitra	Wilayah
5	Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)	Kota Tarutung, Sumatra Utara
6	Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia Wilayah (PGIW) Kalimantan Tengah	Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah
7	Sinode Gereja Kristen Sumba	Sumba, Nusa Tenggara Timur
8	Sinode Gereja Kristen Jawa (GKJ)	Kota Salatiga, Jawa Tengah



www.yeu.or.id



Facebook | Instagram | LinkedIn | Youtube

YAKKUM Emergency Unit

